

COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE MANUFACTURING OF CORN PROCESSED FOOD TOWARDS ECONOMIC INDEPENDENCE IN SAWAKONG VILLAGE, SULAWESI

Silfa Dwi Prihantika¹✉, Liana Mangifera²

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ ¹silfatika8@gmail.com, ²liana.mangifera@ums.ac.id

Abstract

Sawakong Village is one of the villages in South Galesong District, Takalar Regency, South Sulawesi which has six hamlets namely Sawakong Towa Hamlet, Sawakong Lolo Hamlet, Dengilau Hamlet, Talaka Labbua Hamlet, Kasuarrang Hamlet, and Bontomattiro Hamlet. From the community's economic condition, the main source of livelihood for the population is farming, and the largest agricultural products are rice and corn with three seasons a year relying on irrigation from the bili-bili and bissua watersheds. However, the obstacle for farmers is that when the harvest is abundant they have difficulty selling and cannot yet process agricultural products into processed food products, because so far agricultural products are only consumed as staple foods and are also sold in raw form. One of the abundant agricultural products is corn, which has a high economic value after the rice has the potential to become a productive economic source of processed food, but the community does not yet have the skills to process it into processed food products. The solution offered by the group 90 KKN-MAs team together with the Sawakong village government is to provide socialization of food processing and training for KRUJASA (corn crackers) KRUJASA (sawakong corn crackers) through the manufacture and marketing of sawakong corn crackers. The result of this activity is that the Sawakong village community has one superior product of processed food made from corn, namely Sawakong corn crackers as a form of innovation for processed agricultural products which are expected to be a new effort for the community to increase independence and economic prosperity while introducing the potential that exists in Sawakong Village.

Keywords: processed food, crackers, corn, sawakong

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN MAKANAN OLAHAN JAGUNG MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA SAWAKONG SULAWESI

Abstrak

Desa sawakong merupakan salah satu desa di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan yang memiliki enam dusun yaitu Dusun Sawakong Towa, Dusun Sawakong Lolo, Dusun Dengilau, Dusun Talaka labbua, Dusun Kasuarrang, dan Dusun Bontomattiro. Dari kondisi perekonomian masyarakat, sumber utama mata pencaharian penduduk adalah bertani, dan hasil pertanian yang terbesar adalah padi dan jagung dengan tiga kali musim dalam setahun dengan mengandalkan pengairan dari DAM bili-bili dan bissua. Namun yang menjadi kendala para petani adalah disaat hasil panen melimpah mereka kesulitan menjual dan belum memiliki kemampuan untuk

mengolah hasil pertanian menjadi produk makanan olahan, karena selama ini hasil pertanian selain untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan pokok juga untuk dijual dalam bentuk mentah. Hasil pertanian yang melimpah salah satunya adalah jagung, yang memiliki nilai ekonomis tinggi setelah padi yang berpotensi menjadi sumber ekonomi produktif makanan olahan, namun masyarakat belum memiliki ketrampilan dalam mengolah menjadi produk makanan olahan. Solusi yang ditawarkan oleh tim KKN-MAS kelompok 90 bersama pemerintah desa Sawakong adalah memberikan pelatihan UMKM KRUIJASA (krupuk jagung sawakong) dari cara pembuatan hingga pemasaran dan sosialisasi pengolahan hasil pertanian. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat desa Sawakong memiliki satu produk unggulan makanan olahan berbahan dasar jagung yaitu krupuk jagung sawakong sebagai bentuk inovasi produk olahan hasil pertanian yang diharapkan dapat menjadi usaha baru masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi sekaligus memperkenalkan potensi yang ada di Desa Sawakong.

Kata Kunci: makanan olahan, krupuk, jagung, sawakong

1. Pendahuluan

Desa Sawakong merupakan salah satu desa di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan yang memiliki enam dusun yaitu Dusun Sawakong Towa, Dusun Sawakong Lolo, Dusun Dengilau, Dusun Talaka labbu, Dusun Kasuarrang, dan Dusun Bontomattiro Luas Wilayah Desa sawakong (km^2/Ha): 30,05 ha/m². Desa sawakong Jarak Dari Pusat Kabupaten adalah 15 km. Desa sawakong Termasuk Daratan rendah yang memiliki Suhu Udara Rata-rata :22-25 °C Dengan Kondisi geografis tersebut mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, adapun hasil pertanian di desa ini meliputi jagung, padi, cabai, terong, dll.

Lapangan usaha masyarakat desa Sawakong ini didominasi oleh pertanian, karena luasnya lahan pertanian dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Namun disisi lain terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terhadap pengelolaan hasil pertanian yang melimpah, rata-rata petani hanya menjual hasil pertanian setelah panen, sehingga ketika panen berlimpah stok produk pertanian terutama jagung melimpah tanpa bisa mengolahnya menjadi sebuah produk makanan olahan. Potensi produk pertanian jagung yang melimpah memiliki peluang sumber ekonomi produktif baru dalam sektor makanan olahan namun masyarakat belum memberdayakan secara optimal. Hal inilah yang ditangkap oleh tim KKN Mas dalam memberikan solusi atas permasalahan menjadi potensi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim KKN-MAS kelompok 90 bekerjasama dengan pemerintah desa Sawakong berupaya memberikan pelatihan berupa UMKM KRUIJASA (krupuk jagung sawakong) kepada masyarakat setempat mulai dari cara pembuatan hingga pemasaran. Minimnya pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat produk makanan olahan memberikan ide inovasi bagi tim KKN -MAS untuk mengadakan pelatihan tentang cara pembuatan produk makanan olahan dengan memanfaatkan hasil pertanian jagung yang akan diolah menjadi krupuk.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Sawakong maka tim KKN berinisiatif menyelenggarakan sosialisasi pengolahan hasil pertanian sebagai bentuk untuk meningkatkan perekonomian dan membantu masyarakat menemukan inovasi dalam mengembangkan atau meningkatkan kesejahteraan melalui

menumbuhkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), serta memperkenalkan potensi yang ada di Desa Sawakong melalui pembuatan produk makanan olahan berbahan dasar jagung.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Pelatihan terpadu melalui sosialisasi pemaparan dan simulasi pengolahan hasil pertanian melalui video tutorial yang kami tampilkan dan dilakukan tanya jawab setelah video ditayangkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

2.1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan tetapi terlebih dahulu dapat dilakukan survey sebagai bahan dasaridentifikasi permasalahan terkait target pengimplementasian yakni tentang bagaimana pengolahan sebuah produk pertanian yang dapat membuka peluang usaha baru didesa Sawakong kecamatan galesong selatan kabupaten takalar Sulawesi Selatan. Point penting nya agar progam ini dapat berjalan secara maksimal maka diperlukan perencanaan secara tepat diantaranya:

- a.) Menyusun proposal kegiatan untuk membantu dalam sosialisasi dan pengimplementasian pelatihan UMKM produk pertanian didesa Sawakong
- b.) Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan dan meminta izin kepada kepala desa untuk menyediakan sarana kegiatan.
- c.) Mempersiapkan perlengkapan dalam memberikan sosialisasi

2.2. Persiapan

Dalam persiapan pra pelaksanaan kegiatan pelatihan UMKM produk dari hasil pertanian ini mahasiswa melakukan observasi serta wawancara terhadap para petani bagaimana hasil pertanian itu dijual, setelah mengetahui bahwa hasil pertanian langsung dijual tanpa diolah menjadi sebuah produk yang dapat menghasilkan peluang usaha baru maka mahasiswa berharap bisa melakukan pelatihan UMKM pengolahan sebuah produk dari hasil pertanian

2.3. Pelatihan

Kegiatan Pelatihan ini merupakan kegiatan inti, mulai dari menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang potensi produk makanan olahan dari jagung dan strategi pemsarannya, dilanjutkan pelatihan pembuatan produk UMKM serta pemberian nama merek dan pengemasan serta bagaimana cara pemasangannya. Langkah awal adalah memberikan contoh produk yang akan digunakan sebagai prototype produk untuk dicoba dan dinilai dari segi rasa,bentuk dan lain sebagainya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2022 sampai 7 September 2022 jam 16.00 setelah petani pulang dari sawah dan memiliki waktu yang luang, observasi dan wawancara dilakukan di rumah-rumah masyarakat dan sosialisasi dilakukan dikantor desa, pelaksanaan kegiatan ini adalah bagian progam yang tidak terencana melihat kondisi desa yang membutuhkan sebuah pelatihan UMKM. Tahap awal adalah observasi serta wawancara terhadap petani hasil pertanian apa yang melimpah didesa Sawakong



(Gambar 1 . Observasi dan wawancara)

Dari hasil wawancara tersebut tim mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dan memberikan pengertian tentang potensi UMKM serta peluang usaha yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pertanian. Mahasiswa memberikan beberapa opsi produk yang dapat dimanfaatkan dari hasil pertanian. Setelah berdiskusi dengan masyarakat dan pemerintah desa, dan paparkan kepada masyarakat, maka disepakati produk yang akan disosialisasikan adalah krupuk jagung, karena krupuk jagung dirasa akan tahan lama dan krupuk merupakan makanan pendamping lauk yang sering dikonsumsi oleh masyarakat terutama di Indonesia.

Tahap selanjutnya mahasiswa mulai membuat produk dari olahan pertanian yaitu **krupuk jagung**. Berikut adalah tahapan pembuatan krupuk jagung:

1. Pertama Persiapkan bahan- bahan dan alat-alat: jagung,tepung kanji, garam, penyedap rasa, ketumbar, bawang putih,air,blender,wadah,pisau.
2. Kemudian pisahkan jagung dari batangnya, Masukkan semua bahan-bahan yang sudah disiapkan ke blender, Blender semua bahan-bahan, Masukkan kedalam panci kemudian dimasak hingga mendidih. Masukkan tepung kanji sedikit kedalam baskom kemudian masukan adonan jagung ke baskom,Tambahkan tepung kanji hingga tekstur yang diinginkan, Aduk hingga adonan Kalis, Bagi adonan beberapa bagian dan Gulung sesuai bentuk yang diinginkan, Panaskan air hingga mendidih, masukan adonan krupuk,Diamkan adonan selama 5menit Masukkan adonan kedalam freezer agar mudah dipotong, Potong adonan yang sudah dimasukkan kefreezer usahakan secara tipis, Jemur krupuk yang sudah dipotong, Angkat krupuk yang sudah dijemur, Panaskan minyak dan krupuk siap di goreng, Goreng dan tirirskan dan dikemas.



(Gambar 3 . Proses Pembuatan)

3. Setelah produk kerupuk jagung jadi , dilakukan uji coba rasa melalui pemberian tester kepada beberapa masyarakat sebelum nantinya akan disosialisasikan dengan masyarakat desa Sawakong



(Gambar 4 . Produk Dicoba Warga)

4. Selanjutnya produk yang sudah di ujicobakan akan di sosialisasi dikantor desa, melalui video tutorial yang telah di buat agar mempermudah dipahami, kemudian tanya jawab dilakukan untuk cara pembuatan produk dengan tujuan apakah masyarakat paham akan produk yang dibuat tersebut.
5. Tahap terakhir adalah pemaparan cara pengemasan dan strategi pemasaran



(Gambar 5 . Kemasan Produk Krupuk Jagung Sawakong)

Respon masyarakat sangat baik bahkan antusias untuk belajar membuat krupuk jagung, karena dirasa krupuk adalah makanan pendamping lauk yang juga bisa dijadikan cemilan dikala santai. Selama ini petani dan masyarakat desa Sawakong tidak melihat peluang dari hasil pertanian selain dijual langsung bisa dijadikan produk olahan. Setelah adanya progam pengabdian masyarakat KKN ini masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mencari ide produk makana olahan yang lebih bervariasi selain krupuk, masyarakat juga mencoba membuat produk seperti puding jagung, masker jagung dll. Harapannya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dapat menjadikan potensi membuka usaha baru dibidang makanan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. Dengan adanya usaha baru ini diharapkan dapat menjadi peluang pendapatan masyarakat selain bertani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya desa Sawakong.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat yaitu minimnya pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat produk makanan olahan berbahan dasar jagung. Melalui kuliah kerja nyata Muhammadiyah-Aisyiyah ini diharapkan bisa memberikan suatu bekal untuk masyarakat karena Masyarakat dinilai masih kurangnya pengetahuan tentang pengolahan produk pertanian untuk sebuah peluang usaha yang dapat dimanfaatkan dengan baik, harapannya setelah sosialisasi ini masyarakat mampu mendirikan UMKM dengan bekal yang telah diberikan dan dapat memasarkan produk krupuk jagung dengan baik agar meningkatkan pendapatan ekonomi di desa Sawakong.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pemerintah Desa Sawakong Sulawesi yang telah memberikan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan

lancar. Terimakasih juga kepada masyarakat desa Sawakong atas kerjasamanya dan respon positif serta antusiasnya selama kegiatan berlangsung dari awal sampai selesai.

Referensi

Matdio Siahaan. 2017. Penyuluhan Masyarakat Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Sriamur, Tambun Utara, Bekasi. Jakarta. LLDIKTI Wilayah III Jakarta, Indonesia.

Mangifera Liana,dkk. 2021. Peningkatan skill branding social media dalam pengembangan dakwah yang produktif, Universitas Muhammadiyah Surakarta

El ashfahany Arief,dkk.2022.Peningkatan Pemahaman Prinsip-prinsip Syariah dalam bisnis online digital marketing. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setyowati Eni,soepatini,dkk.2022.Pendampingan digital marketing SD Muhammadiyah progam khusus Baturan menuju branding sekolah berkarakter. Universitas Muhammadiyah Surakarta